

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN FILM MELALUI
OPTIMALISASI MEDIA FILM DENGAN MEGGUNAKAN MODEL
DISCOVERY LEARNING KELAS XI MIPA SMA NEGERI 8 BANDUNG**

Tati Damayanti ¹⁾

Abstract: The goal of the research is examining: (1) the difference in writing movie reviews between the students who get treatment through optimization of Film Media using the Learning Model of Discovery Learning and the students who use the expository learning model. (2) the difference in learning activities in writing movie text reviews between the students who get treatment through optimization of Film Media using the Learning Model of Discovery Learning and the students use the expository learning model. (3) the correlation between the ability to write movie reviews between the students who get treatment through the optimization of film media using a discovery learning model and the students who use the expository learning model. The research method is The Mix Method type of Embedded Design. The population in this research is the XI grade in State Senior High School 8 Bandung, and the samples is selected randomly (Random sampling), the class XI SCIENCES 6 is made as a controlling class, while the class XI SCIENCES 5 is used as an experiment class. The instruments used in this reseach, are test and non-test instruments. The test instrument is in the form of test writing skills movie reviews and the non-test instrument is in the form of questionnaire and interviews. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it is concluded that: the ability to write movie reviews on students who get treatment through optimization of film media using discovery learning model is better than the students who use the expository model. The activity of the students learning to write movie reviews who get treatment through optimization of film media using model of discovery learning is better than the students who use the expository model. There is no correlation between the ability to write movie reviews on students who get treatment through optimization of film media by using a model of discovery learning is better than the students who use the expository model.

Keywords: *Learning Model of Discovery Learning, Learning Writing Movie Reviews, Optimization of Film Media*

Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia penggunaan bahasa merupakan sesuatu hal yang penting karena, melalui bahasa tersebut interaksi diantara sesama manusia akan lebih mudah dimengerti. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pendapat, gagasan atau perasaannya terhadap orang lain. Selain itu, bahasa erat hubungannya dengan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan, manusia dapat menumbuh kembangkan beraneka

ragam keinginan dengan berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa.

Pada hakikatnya, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dibagi menjadi dua macam, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang penyampaiannya dalam bentuk tulisan, sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaiannya dengan bentuk ujaran atau ucapan, penggunaan bahasa baik secara tulisan ataupun lisan secara sederhana memiliki tujuan yang sama yaitu untuk berkomunikasi. Disisi lain,

¹⁾ Guru Bahasa Indonesia pada SMK Negeri 8 Bandung.

komunikasi yang dilakukan tentu harus ada kaidah yang harus terpenuhi supaya penggunaan atau pemilihan bahasa dapat lebih mudah dipahami serta tidak menyinggung lawan bicara. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dalam melakukan komunikasi.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Tarigan (2008:1), bahwa keterampilan berbahasa tidak terlepas dari penguasaan penggunaan aspek-aspek bahasa, yang terdiri dari aspek reseptif melalui menyimak dan membaca, dan aspek produktif yang meliputi bicara dan menulis. Dari penjelasan ahli tersebut dapat diartikan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa bukan suatu naluri, tetapi diperoleh melalui suatu kesadaran, suatu perbuatan berbahasa yang dikendalikan oleh akal dan disadari yang didapat dari pembelajaran cara berbahasa yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa yang salah satunya keterampilan menulis memang harus dikuasai oleh peserta didik dikarenakan keterampilan menulis dapat dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis dinilai peserta didik lebih sulit untuk dikuasai karena, kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 248).

Menurut Sumardjo (2007:75) menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan

gagasan dan ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Sedangkan Sumardjo (2007:36) mengatakan bahwa keterampilan menulis memang perlu latihan. Oleh karena itu, untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca melalui tulisan tidak mungkin diperoleh hanya dengan bakat alam, melainkan diperoleh melalui latihan-latihan, sketsa-sketsa, yang akhirnya seseorang tersebut akan menemukan gaya menulisnya sendiri.

Keterampilan menulis juga secara tegas dicantumkan dalam kurikulum tahun 2013 dimana pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total, yaitu menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini terlihat dari pernyataan Kemdikbud (2013:42) yang menyatakan bahwa persentase kegiatan siswa sebesar 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30%, dan menulis 31%. Berdasarkan pernyataan Kemdikbud tersebut jelas jika pada kurikulum tahun 2013 proses pendidikan pada siswa didik lebih menekankan pada keterampilan menulis, karena keterampilan menulis pada siswa didik secara tidak langsung akan menguasai keterampilan lainnya, seperti pemahaman kosa kata dan unsur kebahasaan lainnya.

Pada jenjang pendidikan SMA/MA dan SMK/MK keterampilan menulis pada umumnya memang kurang mendapat perhatian dari tenaga pengajar serta siswa didik sendiri, sehingga tidaklah heran jika kemampuan siswa didik dalam menulis masih tergolong dalam kategori rendah dan masih belum sesuai dengan harapan yang tercantum dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Secara umum keterampilan menulis teks ulasan film merupakan keterampilan yang paling

rumit dan susah sehingga kerap dijadikan beban oleh siswa didik. Menurut Nurmala, (2006:8) kesulitan menulis disebabkan oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut.

Faktor psikologis dan metodologis, secara psikologis kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sedangkan secara metodologis, tenaga pengajar umumnya kurang bervariasi dalam memilih metode yang digunakan.

Banyak hal yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dan rendahnya kemampuan siswa pada kegiatan menulis, selain alasan keterampilan menulis yang rumit dan susah sesuai yang telah di kemukakan di atas, penyebab lainnya adalah metode yang digunakan oleh guru merupakan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa kurang berperan secara optimal sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurang optimalnya penggunaan media dan alat yang tepat dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa cenderung merasa bosan saat proses belajar berlangsung.

Dari pernyataan-pernyataan para ahli tentang pembelajaran menulis, bisa dilihat bahwa dalam mengaktualisasikan pembelajaran menulis yang optimal, pengajar membutuhkan metode yang diselaraskan dengan teknik yang kreatif dan inovatif. Iskandar Wassid dan Sunendar (2008:66) mengungkapkan, bahwa teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan, serta menyempurnakan suatu tujuan

langsung, teknik harus konsisten dengan metode. Oleh karena itu, teknik harus selaras dengan pendekatan serta kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Teknik mempunyai peranan sentral atau strategis karena teknik adalah acuan atau rujukan secara langsung pengaplikasian atau tindakan sebuah metode pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Dengan adanya kurikulum baru tahun 2013 yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan berwawasan ilmiah, maka diperlukan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam hal ini tenaga pengajar memiliki peran yang penting, karena mereka diharuskan dapat menemukan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan dari dukungan fasilitas pembelajaran yang terdapat disekolah. Sebagai upaya dalam mencapai hal tersebut, tenaga pengajar dapat menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*). Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik yang salah satunya model pembelajaran *discovery learning*.

Menurut Cahyo (2013:100), pengertian dari model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengatur pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya

belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Sebagai penunjang untuk memaksimalkan model pembelajaran *discovery learning*, maka dibutuhkan sebuah media yang akan mengoptimalkan pengaplikasiannya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran *discovery learning* dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Haney dan Ulmer 1981, dalam Dadi Marsono (2004:111):

“Media presentasi yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yaitu gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Media itu adalah gambar hidup (film) dan televisi atau video. Film disebut juga gambar hidup, yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja”.

Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang dimanipulasi dalam bentuk media pembelajaran sehingga dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks film berkenaan dengan taraf berfikir siswa yang dimulai dari taraf berfikir abstrak ke konkrit, di mulai berfikir sederhana sampai

berfikir yang bersifat kompleks.

Fenomena di lapangan ini, disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode yang selama ini diterapkan guru dalam proses pembelajaran terlihat cenderung didominasi oleh guru tersebut, sedangkan keterlibatan siswa masih sangat sedikit, sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu pada metode yang diterapkan Guru hanya terfokus pada peningkatan pengetahuan siswa dengan memberikan hafalan-hafalan atau teori dari materi yang ada.

Sebagai upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya pembelajaran yang dilakukan harus diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sedapat mungkin harus dapat melibatkan siswa secara aktif, tidak berpusat pada guru.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi terhadap pengkajian kurikulum 2013 dan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan SMA sederajat dengan mengefektifkan media film dalam penggunaan model *discovery learning* pada proses pembelajarannya, metode tersebut dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film. Hal ini diperkuat dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang berupa jurnal penelitian menggunakan model *discovery learning*

seperti hasil penelitian dari Vivi Novita Sari dan Wahyu Sukartiningsih PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (2014) dengan judul Penerapan Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV SD babatan I/456 Surabaya, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berlangsung dengan baik.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan menulis sastra yang membutuhkan daya kreatif dan imajinasi. Oleh karena itu, kegiatan menulis cerpen ini sering disebut dengan proses menulis kreatif. Tentunya dapat dikatakan kompetensi menulis cerpen ini sangat sulit, tetapi dengan menggunakan model *discovery learning*, kegiatan menulis kreatif ini dapat meningkat dengan nilai rata-rata baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian di SMA 8 Bandung Kelas XI MIPA 5 dengan judul *Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film Melalui Optimalisasi Media Film dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas XI SMAN 8 Bandung*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*, yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bandung dengan subjek yaitu kelas XI MIPA. Sampel penelitian yang sesuai dengan desain penelitian yaitu kelas Kelas XI

MIPA 6 dijadikan kelas kontrol, sedangkan kelas XI MIPA 5 dijadikan kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes awal dan tes akhir untuk kemampuan siswa menulis teks ulasan film, lembar observasi untuk keterlaksanaan model dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model *discovery learning*. Hasil tes awal dan tes akhir dianalisis untuk mengetahui peningkatan *N-gain* kemampuan siswa menulis teks ulasan film. Perbandingan peningkatan kemampuan siswa menulis teks ulasan film antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji menggunakan uji statistik beda dua rerata (uji t) melalui *software* SPSS 20. Butir angket hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model *discovery learning*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film

Analisis data pretes menunjukkan bahwa data menunjukkan data normal, homogen dan dilakukan uji t, dan hasil kemampuan menulis teks ulasan film kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 0,05$, tidak terdapat perbedaan rerata pretes kemampuan menulis teks ulasan film antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Hasil Uji t Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	2.421	.124	1.818	71	.073	4.47143	2.45911	-.43190	9.37476
	Equal variances not assumed			1.792	60.083	.078	4.47143	2.49505	-.51927	9.46212

Analisis data postes menunjukkan bahwa data menunjukkan data tidak normal, dan dilakukan uji *Mann-Whitney*, dan hasil postes kemampuan menulis teks ulasan film kelas eksperimen lebih besar dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 0,05$, rerata kemampuan menulis teks ulasan film yang memperoleh model pembelajaran *discovery learning* lebih besar dibandingkan rerata kemampuan menulis teks ulasan film yang memperoleh pembelajaran model ekspositori.

Tabel 2
Hasil Uji Mann-Whitney
Data Postes Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	104.500
Wilcoxon W	845.500
Z	-6.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Analisis data postes menunjukkan bahwa data menunjukkan data tidak normal, dan dilakukan uji *Mann-Whitney*, gain kemampuan menulis teks ulasan film kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 0,05$, peningkatan kemampuan menulis teks ulasan film yang memperoleh model pembelajaran *discovery learning* lebih baik daripada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan film yang memperoleh pembelajaran model ekspositori.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Gain
Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film

		Tests of Normality						
		Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kelas Eksperimen	.204	35	.001	.844	35	.000	
	Kelas Kontrol	.184	38	.002	.908	38	.004	

a. Lilliefors Significance Correction

1. Kreativitas Menulis

Kreativitas teks menulis ulasan film yang dibuat Annisa cukup baik. Hal tersebut terlihat dari tulisannya yang mampu mengembangkan alur cerita menjadi lebih sederhana, sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami alur cerita film *“Lembar Jawaban Kita”*. Kreativitas teks menulis ulasan film yang dibuat Ulya cukup baik. Hal tersebut terlihat dari tulisannya yang mampu menyusun urutan teks ulasan film yang hampir benar. Kekurangan dari teks yang ditulis oleh Ulya yaitu tidak ada orientasi.

Kreativitas teks menulis ulasan film yang dibuat Kanda sangat baik. Hal tersebut terlihat dari tulisannya yang mampu menyusun urutan teks ulasan film dengan benar. Kosa kata yang mumpuni mampu menjelaskan teks ulasan film *“Andai Seragam Sekolah Bisa Bicara”* menjadi menarik.. Kreativitas teks menulis ulasan film yang dibuat Ulya sangat baik. Hal tersebut terlihat dari tulisannya yang mampu menyusun urutan teks ulasan film dengan benar. Kosa kata yang mumpuni mampu menjelaskan teks ulasan film *“Andai Seragam Sekolah Bisa Bicara”* menjadi menarik

2. Orientasi

Annisa tidak mencantumkan orientasi atau pengenalan gambaran umum mengenai sebuah karya film yang akan diulas. Dia langsung membuat sinopsis cerita. Teks ulasan yang dibuat oleh Ulya tidak terdapat orientasi pengenalan gambaran umum dari karya film

yang ditontonnya. Teks ulasan yang dibuat oleh Ulya tidak terdapat orientasi pengenalan gambaran umum dari karya film yang ditontonnya.

Orientasi adalah pengenalan gambaran umum dari sebuah karya film yang ditonton. Kanda sudah mengutarakan orientasi dari film *“Andai Seragam Sekolah Bisa Bicara”* dengan benar. Orientasi adalah pengenalan gambaran umum dari sebuah karya film yang ditonton. Ulya sudah mengutarakan orientasi dari film *“Andai Seragam Sekolah Bisa Bicara”* dengan benar.

3. Tafsiran

Gambaran detail mengenai sebuah karya film keunggulan dan kualitas sudah sesuai. Gambaran detail mengenai sebuah karya film keunggulan dan kualitas belum tergambar, namun yang terdapat dalam teks ulasan yang dibuat oleh Ulya hanya sinopsisnya saja.

Tafsiran adalah gambaran detail mengenai sebuah karya film yang diulas.. Tafsiran adalah gambaran detail mengenai sebuah karya film yang diulas.

4. Evaluasi

Pandangan pengulas mengenai isi film sudah sesuai. Pada bagian ini pengulas menyebutkan bagian yang bernilai atau bagian yang kurang bernilai dari sebuah karya film. Pada bagian ini pengulas menyebutkan bagian yang bernilai atau bagian yang kurang bernilai dari sebuah karya film.

Pada bagian ini pengulas menyebutkan bagian yang bernilai atau bagian yang kurang bernilai

dari sebuah karya film . Pada bagian ini pengulas menyebutkan bagian yang bernilai atau bagian yang kurang bernilai dari sebuah karya film.

5. Rangkuman

Komentar pengulas berisi apakah hasil karya film tersebut bernilai atau tidak untuk ditonton, sudah tercantum dengan baik. Komentar pengulas berisi apakah hasil karya film tersebut bernilai atau tidak untuk ditonton.

Komentar pengulas berisi apakah hasil karya film tersebut bernilai atau tidak untuk ditonton.. Komentar pengulas berisi apakah hasil karya film tersebut bernilai atau tidak untuk ditonton.

6. Kebahasaan

Ciri kebahasaan teks ulasan film yaitu kalimat opini, adjektiva, konjungsi, dan kata kerja material sudah tersusun dengan baik. Ciri kebahasaan teks ulasan film yaitu kalimat opini, adjektiva, konjungsi, dan kata kerja material sudah tercantum meskipun kalimat-kalimat mesti diperbaiki.

Ciri kebahasaan teks ulasan film yaitu kalimat opini, adjektiva, konjungsi, dan kata kerja material sudah tercantum meskipun kalimat-kalimat mesti diperbaiki.. Ciri kebahasaan teks ulasan film yaitu kalimat opini, adjektiva, konjungsi, dan kata kerja material sudah tercantum meskipun kalimat-kalimat mesti diperbaiki.

7. Teknik Penulisan

Tenik penulisan teks ulasan film sudah mendekati struktur teks ulasan film yang benar hanya

orientasi saja yang tidak tercantum. Teknik penulisan yang dibuat oleh Ulya sudah cukup baik, urutan struktur dan ciri kebahasaan sudah nampak hanya tidak ada orientasi.

Teknik penulisan yang dibuat oleh Kanda sudah sangat baik, urutan struktur dan ciri kebahasaan sudah nampak. Teknik penulisan yang dibuat oleh Ulya sudah sangat baik, urutan struktur dan ciri kebahasaan sudah nampak.

8. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa yang dipergunakan pengulas sudah cukup baik, bahasa yang digunakan adalah bahasa baku. Masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa di dalam teks ulasan.

Penggunaan bahasa di dalam teks ulasan yang dibuat oleh Kanda sangat baik . Penggunaan bahasa di dalam teks ulasan yang dibuat oleh Ulya sangat baik.

9. Diksi

Penggunaan diksi sesuai, tepat dan menarik. Penggunaan diksi yang kurang tepat. Penggunaan diksi yang tepat dan menarik. Penggunaan diksi yang tepat dan menarik.

10. Ejaan dan Tanda Baca

Penggunaan bahasa harus sesuai dengan EyD. Unsur EyD yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film meliputi ketepatan penulisan kata dan penempatan tanda baca. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan EyD. Unsur EyD yang digunakan dalam pembelajaran

menulis teks ulasan film meliputi ketepatan penulisan kata dan penempatan tanda baca.

Penggunaan bahasa harus sesuai dengan EyD. Unsur EyD yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film meliputi ketepatan penulisan kata dan penempatan tanda baca. Terdapat satu kalimat yang salah. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan EyD. Unsur EyD yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film meliputi ketepatan penulisan kata dan penempatan tanda baca. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan EyD. Unsur EyD yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film meliputi ketepatan penulisan kata dan penempatan tanda baca.

Korelasi kemampuan menulis teks ulasan film antara siswa yang mendapatkan perlakuan melalui optimalisasi media film dengan menggunakan model *discovery learning* dan menggunakan pembelajaran ekspositori, diperoleh bahwa koefisien menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan hubungan searah antara kedua model yang diuji. Artinya kedua model tersebut melihat peningkatan yang searah. Berdasarkan hasil analisis pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan tidak terdapat perbedaan, artinya dalam keadaan sama. Ketika diberikan perlakuan hasil aktivitas pun terlihat ada peningkatan, selanjutnya pada saat analisis postes ternyata kelas eksperimen dan

kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang signifikan peningkatannya sangat bagus.

Namun pada hasil signifikansi korelasi menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang berarti tidak terdapat korelasi antara model yang diberikan pada kelas eksperimen dengan model kelas kontrol. Sebagai bukti pada nilai kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hal tersebut bisa dilihat dari mean N gain yang telah di analisis.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pembelajaran menulis teks ulasan film melalui optimalisasi media dengan menggunakan model *discovery learning* dapat disimpulkan bahwa : 1) Pembelajaran menulis teks ulasan film melalui optimalisasi media dengan menggunakan model *discovery learning* lebih baik di bandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori. 2) Aktivitas menulis teks ulasan film melalui optimalisasi media dengan menggunakan model *discovery learning* lebih baik di bandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori. 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks ulasan film melalui optimalisasi media dengan menggunakan model *discovery learning* dan siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori.

Daftar Pustaka

- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Iskandarwassid dan Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PSDMPK-PMP
- Marsono, Hadi.(2004). *Media Audio Visual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Vivi Novita Sari dan Wahyu Sukartiningsih PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (2014) dengan judul jurnal “*Penerapan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV SD babatan I/456 Surabaya*”
-